

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN INFORMASI
PENDIDIKAN, MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH DAN
KINERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN SMP NEGERI KOTA SAMARINDA**

Rita Zahra

Widyaswara Madya LPMP Propinsi Kalimantan Timur

Abstract

The purpose of this study is to know the effect of information technologi using toward the effectiveness of the school management, the effect of work motivation of priciple toward the effectiveness of school management, the effect of performance of principle toward the effectiveness of school management, the effect of joint information technologi using toward, work motivation of priciple and principle of motivation toward the effectiveness of school management. The method of this study uses survey methods, with a population of affordability of 60 units of State Junior Schools of The impact of Samarinda city. As conclusion of this study that is information technologi using toward has a positive effect toward the effectiveness of school management, has a positive effect work motivation of priciple toward the effectiveness of school management, the work motivation of pricipalhas a positive effect toward the effectiveness of school management, there is a positive effect joint information technologi using, work motivation of priciple and work motitavion of principal on the effectiveness of school management, the effectiveness of school management can be increased through the information techologi, work motivation of priciple and performance of principal.

Keywords : *The effectiveness of school management, information technologi using, work motivation of priciple, and the performance of principle.*

PENDAHULUAN

Saiful Sigala (2004:207), mengutip hasil penelitian Bank Dunia, yang mencatat ada tiga faktor pengelolaan sekolah tidak efektif: (1) umumnya kepala sekolah memiliki otonomi sangat terbatas untuk mengelola sekolahnya atau memutuskan pengalokasian sumber daya; (2) kepala sekolah sendiri diidentifikasi kurang memiliki ketrampilan mengelola sekolah dengan baik; dan (3) kecilnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah, pada hal dukungan masyarakat merupakan bagian dari peran kepemimpinan kepala sekolah.

Mortimore (2005 : 12) mengatakan bahwa sekolah tidak efektif memiliki karakteristik; tidak adanya keterikatan, lebih peduli kepada identitasnya diri sendiri dibandingkan dengan suatu tujuan komunitas bersama. Lingkungan sekolah mereka tidak bebas, dan bercirikan membosankan, suka membela diri, dan banyak hukuman. Guru memproyeksi kelemahan diri sendiri kepada anak-anak atau komunitasnya, guru tetap menjalankan praktek lama, membangun pertahanan diri untuk melawan pesan-pesan mengancam dari luar, takut akan kegagalan, menganggap perubahan sebagai pekerjaan orang lain, hubungan buruk dikalangan staf, mencari keselamatan dalam angka-angka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha mengungkap rendahnya efektivitas pengelolaan sekolah dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, motivasi kerja kepala sekolah dan kinerja kepala SMP Negeri di Kalimantan Timur. Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang masalah-masalah yang terjadi di SMP di Kalimantan Timur.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah-masalah pokok penelitian tersebut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi Informasi pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
 2. Apakah motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
 3. Apakah kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
 4. Apakah secara bersama-sama pemanfaatan teknologi informasi, motivasi kerja Kepala Sekolah, kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
-
-

KAJIAN TEORI

Efektifitas Pengelolaan Sekolah

Steers (2006 :16), memberikan definisi efektivitas adalah sejauhmana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan operasi dan tujuan operasional. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya biaya, waktu dan tenaga untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan menghasilkan hasil yang optimal.

Mortimore dalam Suyanto (diakses 27 Mei 2011), mengatakan sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri : (1) aktif, bukannya pasif; (2) tidak kasab mata; (3) rumit, bukannya sederhana; (4) dipengaruhi oleh adanya perbedaan individual di antara para peserta didik; (5) dipengaruhi oleh berbagai konteks. Selanjutnya, ada beberapa ciri penting bagi sekolah yang efektif menurut Sackney yaitu: (1) adanya visi dan misi yang dipahami bersama oleh komunitas sekolah, yang dari sini dapat dirinci lagi menjadi: (a) adanya sistem nilai dan keyakinan yang saling dimengerti oleh komunitas sekolah; (b) adanya tujuan sekolah yang jelas; (c) adanya kepemimpinan instruksional. (2) Iklim belajar yang kondusif di sekolah, yang meliputi: (a) adanya keterlibatan dan tanggung jawab siswa; (b) lingkungan fisik yang mendukung; (c) perilaku siswa yang positif; (d) adanya dukungan keluarga dan masyarakat terhadap sekolah. (3) Ada penekanan pada proses belajar, yang terdiri dari: (a) memusatkan diri pada kurikulum dan instruksional; (b) ada pengembangan dan kolegialitas para guru; (c) adanya harapan yang tinggi dari komunitas sekolah; dan (d) adanya pemantauan yang berulang-ulang terhadap kemajuan belajar siswa.

Kedua pendapat tersebut di atas, menekankan pengelolaan sekolah yang efektif dalam belajar siswa aktif bukan pasif, dengan proses yang rumit bukan sederhana. Proses pembelajaran yang didukung oleh semua komponen dan tanggung jawab siswa. Selain itu proses pemantuan siswa dilakukan berulang-ulang dengan memusatkan pada tujuan instruksional kurikulum.

Di pihak lain karakteristik sekolah yang efektif menurut Samson dalam Mortimore (2005 : 12) menyebutkan faktor tersebut adalah; (1) kepemimpinan profesional, (2) visi dan tujuan bersama, (3) suatu lingkungan pembelajaran, (4) konsentrasi pada pada belajar dan mengajar, (5) harapan tinggi, (6) dorongan positif, (7) memonitor kemajuan, (8) hak dan kewajiban murid, (9) pengajaran yang punya

tujuan, (10) suatu organisasi pembelajaran, dan (11) kemitraan sekolah dengan orang tua.

Umiarso dkk (2010: 353), mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan sekolah difokuskan pada : (1) memiliki visi dan target mutu, (2) memiliki kepemimpinan yang kuat, (3) evaluasi akademis dan administratif, (4) pengembangan staf secara terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (5) pemanfaatan hasil evaluasi, (6) komunikasi dan dukungan insentif orang tua, (7) lingkungan aman dan tertib.

Berdasarkan uraian di atas maka efektivitas pengelolaan sekolah adalah tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan bersama dalam pengelolaan sekolah dengan indikator; memiliki visi dan target mutu, memiliki kepemimpinan yang kuat, evaluasi akademis dan administratif, pengembangan staf secara terus menerus sesuai tuntutan, pemanfaatan hasil evaluasi, komunikasi dan dukungan insentif orang tua, lingkungan aman dan tertib, penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

Pemanfaatan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan

Menurut Haag dan Keen (1996 : vol 10), pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Fauziah (2010 : 53), pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan dan komunikasi dalam dunia pendidikan antara lain :

- a. *Distance Learning* yaitu pendidikan dengan sistem jarak jauh dimana pendidik dan peserta didik menggunakan pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan dalam melakukan proses pembelajaran.
- b. *Sharing resource* bersama antar lembaga pendidikan dan pemerintah dalam sebuah jaringan.
- c. *E-library* (perpustakaan digital) dan *e-laborator* (laboratorium digital) yang bisa dimanfaatkan bagi guru dan siswa.
- d. Pembuatan CD pembelajaran interaktif dan multimedia.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan administrasi seperti surat menyurat, pembayaran *online*, sumber belajar melalui internet maupun lainnya.

Fauziah (2010: 90-94), mengatakan bahwa penggunaan pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan dan komunikasi dalam sebuah organisasi menghasilkan berbagai keuntungan antara lain:

1. *Office outomation*, yaitu sistem pengelolaan perkantoran yang terintregagasi dengan pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan dan komunikasi sehingga mampu meningkatkan produktivitas kepala sekolah dan layanan perkantoran.
2. *Management information System (MIS)* adalah sebuah kelengkapan pengelolaan dari proses-proses yang menyediakan informasi untuk manager/kepala sekolah untuk mendukung dalam menentukan sebuah keputusan.
3. *Decision Support System* adalah sebuah sistem yang memproses kegiatan organisasi secara periodik dan membantu manager/kepala sekolah dalam mengambil keputusan, mengevaluasi dan menganalisa tujuan organisasi.
4. *Executive Information System* adalah sebuah sistem yang memberi dukungan data dan informasi yang valid dan akurat bagi *stakeholders* dalam menjalankan roda organisasi.
5. *Expert System* adalah pengembangan perangkat lunak yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan organisasi layaknya seorang pakar yang mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan kajian beberapa teori di atas pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan adalah segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media, dengan indikator : sarana Komunikasi dan kolaborasi lintas sekolah, dampak pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, pemberdayaan internet untuk pendidikan, sumber bahan belajar dan pola pemanfaatan bahan belajar EdukasiNet di Sekolah.

Motivasi Kerja Kepala Sekolah

Manullang (1991 : 34) menyatakan bahwa motif adalah suatu faktor internal yang menggugah, mengarahkan dan mengintegrasikan tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan, kemauan dan keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan.

Davis dan Newstrom (2002 :212) menyatakan bahwa kinerja yang baik akan dihasilkan oleh kepala sekolah atau karyawan yang puas dalam berorganisasi. Kepala sekolah atau karyawan yang merasa puas

akan melakukan upaya-upaya yang mendukung untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Kepala Sekolah adalah dorongan internal yang mengakibatkan seseorang kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap kemampuan, keahlian dan tenaga untuk menyelesaikan tugas, dengan indikator kemandirian, inisiatif/prakarsa, kerjasama, tanggungjawab dan disiplin.

Kinerja Kepala Sekolah

Gibson (2000 - 363), menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang terkait dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efisiensi, dan kriteria keefektifan lain yang dicapai selama periode tertentu melalui usaha yang membutuhkan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman. Menurut Razik dan Swanso dalam Ino Sutisno (2002), kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang pokok untuk mengembangkan dan mengefektifkan sekolah. Sekolah dapat berjalan efektif jika kepala sekolah mampu menciptakan atmosfer ketertiban, kedisiplinan, hubungan kerjasama yang baik dan komitmen yang tinggi.

Paul Hersey dkk (2006 : 8) Kecakapan pokok seorang pemimpin administratif dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu konsepsional, kemanusiaan dan teknis. Kecakapan konsepsional adalah kemampuan mengetahui kebijaksanaan organisasi secara keseluruhan. Kecakapan kemanusiaan ialah kemampuan untuk bekerja dalam kelompok atau mengkoordinasikan kelompok, sedangkan kecakapan teknis kemampuan menggunakan metode, proses, prosedur dan teknis pengelolaan organisasi. Kinerja kepala sekolah juga dikaitkan dengan perannya sebagai agen penghubung sekolah dengan guru, siswa dengan masyarakat; pemimpin kegiatan pembelajaran; katalisator untuk mencapai prestasi sekolah dan manajer berbagai sumber daya yang ada di sekolah.

Robbins (1997 :160), mengatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap kinerja seseorang diperlukan sumber-sumber informasi yang relevan dengan tugas-tugas yang dikerjakannya. Adapun sumber informasi yang sering digunakan antara lain observasi personal, laporan statistik, laporan lisan, laporan tertulis dan database yang bisa diakses melalui komputer. Natawijaya dan Sanusi (1991 : 81) mengemukakan secara konseptual dan umum, kinerja Kepala Sekolah

mencapai tiga aspek kompetensi, yaitu : Kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal.

Wijaya dan Rusian (1992:7-9) membagi kompetensi Kepala Sekolah menjadi kedalam tiga komponen, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala sekolah adalah penilaian guru terhadap unjuk kerja kepala SMPN di Kalimantan Timur dalam rangka pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan organisasi, yang dijabarkan dalam indikator : merencanakan program kerja, menyelesaikan tugas dengan baik, tanggap terhadap keluhan dan prestasi, melakukan kerjasama, mengelola administrasi, dan melakukan pengawasan dan evaluasi.

Hipotesis

1. Pemanfaatan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan (X) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (Y1)
2. Motivasi Kerja Kepala Sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (Y)
3. Kinerja Kepala Sekolah (X3) berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (Y)
4. Pemanfaatan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan (X1), Motivasi Kerja Kepala sekolah (X2), Kinerja Kepala sekolah (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah (Y)

METODE PENELITIAN

Efektivitas Pengelolaan Manajemen Sekolah

Instrumen untuk mengukur efektivitas pengelolaan sekolah dikembangkan berdasarkan teori efektivitas pengelolaan sekolah. Angket ini memiliki lima alternative, untuk skor kategori positif alternatif jawaban diberikan skor (1) selalu = 5, (2) sering = 4, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 2, dan (5) tidak pernah = 1, untuk pernyataan negatif (1) selalu = 1, (2) sering = 2, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 4, dan (5) tidak pernah = 5. Hasil uji coba instrumen dari 30 butir pernyataan yang diujicobakan, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu butir nomor : 11,18 dan 25, sehingga terdapat 27 butir valid yang digunakan untuk menjarang data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrument motivasi kerja sebesar $0,96 > 0,75$.

Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan

Instrumen ini untuk mengukur pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan. Angket ini memiliki lima alternatif, untuk skor kategori positif alternatif jawaban diberikan skor (1) selalu = 5, (2) sering = 4, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 2, dan (5) tidak pernah = 1, untuk pernyataan negatif (1) selalu = 1, (2) sering = 2, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 4, dan (5) tidak pernah = 5.

Hasil uji coba instrumen dari 32 butir pernyataan yang diujicibakan, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu butir nomor : 11, 26 dan 28, sehingga terdapat 29 butir valid yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrument motivasi kerja sebesar $0,97 > 0,7$.

Motivasi Kerja Kepala Sekolah

Instrumen untuk mengukur motivasi kerja kepala sekolah dikembangkan berdasarkan teori motivasi kerja . Angket ini memiliki lima alternatif, untuk skor kategori positif skor (1) selalu = 5, (2) sering sekali = 4, (3) kadang-kadang = 3, (4) jarang sekali = 2, dan (5) tidak pernah =1, untuk pertanyaan negatif dibalik (1) selalu = 1, (2) sering sekali = 2, (3) kadang-kadang = 3, (4) jarang sekali = 4, dan (5) tidak pernah = 5. Hasil uji coba instrumen dari 32 butir pernyataan yang diujicibakan, ternyata ada 3 butir yang tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, yaitu butir nomor : 15, 16 dan 19, sehingga terdapat 29 butir valid yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrument motivasi kerja sebesar $0,98 > 0,7$.

Kinerja Kepala Sekolah

Instrumen untuk mengukur kinerja kepala sekolah dikembangkan berdasarkan teori kinerja kepala sekolah. Angket ini memiliki lima alternatif, untuk skor kategori positif alternatif jawaban diberikan skor (1) selalu = 5, (2) sering = 4, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 2, dan (5) tidak pernah = 1, untuk pernyataan negatif (1) selalu = 1, (2) sering = 2, (3) kadang-kadang = 3, (4) pernah = 4, dan (5) tidak pernah = 5.

Hasil uji coba instrumen dari 32 butir pernyataan yang diujicobakan, ternyata ada 4 butir yang tidak valid karena nilai rhitung < rtabel, yaitu butir nomor : 8,10,25 dan 30, sehingga terdapat 28 butir valid yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas instrument kinerja kepala sekolah sebesar $0,90 > 0,7$. Dalam analisis data digunakan statistik deskriptif dan korelasi multiple uji pengaruh, dan persyaratan analisis yaitu uji normalitas, dan linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel diperoleh :

Normalitas Data

1. Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y), atas Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan (X_1). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai tertinggi $L_o = 0,101$ dan $L_{tabel} = 0,114$. Setelah dibandingkan $L_o < L_{tabel}$, atau $0,101 < 0,114$, maka dapat dinyatakan skor efektivitas pengelolaan sekolah atas Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan berdistribusi normal.
2. Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y), atas Motivasi Kerja Kepala sekolah (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai tertinggi $L_o = 0,074$ dan $L_{tabel} = 0,114$. Setelah dibandingkan $L_o < L_{tabel}$, atau $0,074 < 0,114$, maka dapat dinyatakan skor efektivitas pengelolaan sekolah atas Motivasi Kepala sekolah berdistribusi normal.
3. Efektivitas Pengelolaan Sekolah (Y), atas Kinerja Kepala Sekolah (X_1), Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai tertinggi $L_o = 0,0737$ dan $L_{tabel} = 0,114$. Setelah dibandingkan $L_o < L_{tabel}$, atau maka dapat dinyatakan skor efektivitas pengelolaan sekolah atas Kinerja Kepala Sekolah berdistribusi normal.

Linieritas.

Hasil pengujian diperoleh : (a) pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan atas efektivitas pengelolaan sekolah, diperoleh $2,295 < F_{tabel} 2,83$, sehingga modelnya linier. (b) Motivasi kerja Kepala sekolah atas efektivitas pengelolaan sekolah, diperoleh $F_{hitung} 1,400 < F_{tabel} 2,25$ sehingga modelnya linier, (c) kinerja kepala sekolah

atas efektivitas pengelolaan sekolah diperoleh $F_{hitung} 0,803 < F_{tabel} 3,12$, sehingga modelnya linier.

Pengujian Hipotesis

1. Hasil perhitungan diperoleh ; $t_{hitung} = 2,687$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada $dk = 3/56$ dan $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,687 > 2,00$ tolak H_0 , H_1 diterima berarti pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
2. Hasil perhitungan uji t diperoleh ; $t_{hitung} = 2,519$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada $dk = 3/56$ dan $\alpha = 0,05$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,519 > 2,00$, Maka tolak H_0 , H_1 diterimaberarti motivasi kerj kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.
3. Hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,841$ $t_{tabel} = 2,00$, pada $dk = 3/56$ dan $\alpha = 0,01$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,841 > 2,00$. Maka tolak H_0 , H_1 diterima berarti kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Diperoleh diperoleh $F_{hitung} 18,717$ dengan derajat kebebasan pembilang (dk_1) = 3, dan derajat kebebasan penyebut (dk_2) = 56. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 18,717 > F_{tabel} = 4,18$ pada $\alpha 0, 01$. Hal ini menunjukkan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kerja Kepala Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah, secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian (Suprawoto: 2011), menunjukkan bahwa, Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hal sesuai pendapat Sudarwan (2009:195), yang menyatakan bahwa kompetensi Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah / madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah / madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Jika prinsip Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan sebagai salah satu kompetensi yang perlu dimilikinya dengan membangun prinsip mau

bekerja keras, bekerjasama dengan orang lain, ambisi untuk maju, pandai berkomunikasi.

Motivasi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Pengujian hipotesis tersebut dapat diterima dan teruji. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian lain yang relevan, dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik, antara pihak sekolah dengan organisasi lain termasuk masyarakat. Kusmono (2011), Menyatakan bahwa Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa Kinerja Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil penelitian Susmono, menyimpulkan bahwa koefisien jalur variabel partisipasi perusahaan terhadap variabel efektivitas pengelolaan sekolah adalah sebesar 0,531 dan variabel kinerja kepala sekolah terhadap variabel efektivitas pengelolaan sekolah adalah sebesar 0,439.

Berdasarkan hasil penelitian Haryadi (2006:17) efektivitas pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh peran serta dari komite sekolah. Hal ini sesuai dengan Keputusan Mendiknas No. 044 / U / 2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut; (1) Pemberian pertimbangan (*advisivory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud *financial*, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) Mediator antara pemerintah (eksklusif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan. Peran inilah yang akan menjembatani fungsi komite untuk memberikan pertimbangan, dukungan dan kontrol agar pengelolaan sekolah berjalan dengan efektif. Fungsi inilah yang membuktikan bahwa Kinerja Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya peningkatan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan akan mengakibatkan peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah.

2. Motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya peningkatan Motivasi Kepala sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah.
3. Kinerja Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya peningkatan Kinerja Kepala Sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah.
4. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya peningkatan secara bersama-sama Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah akan mengakibatkan peningkatan efektivitas pengelolaan sekolah.
5. Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa ke empat hipotesis diterima, maka kesimpulan dalam disertasi ini adalah efektivitas pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan melalui Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah.

IMPLIKASI

Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya efektivitas pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah adalah :

1. Kepala sekolah membuat kebijakan tentang sarana pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan yang dapat diakses oleh semua stakeholder sekolah.
2. Kembangkan kreativitas guru dan kepala sekolah untuk memupuk prinsip-prinsip pemanfaatan dunia maya.
3. Meningkatkan dan memperluas networking dalam melayani kebutuhan sekolah, sehingga efektivitas pengelolaan sekolah.

Motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya efektivitas pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan Motivasi Kepala sekolah. Upaya-upaya untuk meningkatkan Motivasi Kepala sekolah adalah :

1. Melakukan rapat dinas secara rutin dan berkesinambungan dengan seluruh warga sekolah.
2. Pembinaan individu dan kelompok, bagi guru dan kepala sekolah dengan masalah lain yang dihadapinya.
3. Memberikan reward dan punishmen yang jelas, kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas.

Kinerja Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya efektivitas pengelolaan sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan Kinerja Kepala Sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah adalah :

1. Mengikutsertakan seluruh warga sekolah, orang tua/wali siswa secara profesional, bukan hanya dalam pendanaan sekolah.
2. Kinerja kepala sekolah dapat terlihat dari laporan pertanggungjawaban ke orang tua secara transparan, akuntabel minimal 2 kali dalam satu tahun pelajaran.
3. Kepala sekolah memfasilitasi forum orang tua, dapat digunakan tempat berdiskusi atau menampung masukan dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Pengaruh positif secara bersama-sama Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi kerja kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Artinya secara bersama-sama Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan Pemanfaatan teknologi dan informasi pendidikan, Motivasi Kepala sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan adalah :

1. Efektivitas pengelolaan sekolah tidak dapat berfungsi dengan sendirinya, sebaiknya semua komponen sekolah perlu melakukan komunikasi aktif untuk dapat meningkatkan peran dan fungsi semua komponen sekolah secara maksimal.
2. Melakukan kerjasama dengan pengawas setempat untuk dapat melakukan supervisi sekolah, untuk meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 1998. *Proses Perubahan di Sekolah. Studi Multisitus Pada Tiga Sekolah Dasar yang Baik di Sumekar*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang : IKIP Malang, Program Pascasarjana.

- Gibson, James L., John M. Ivancevich & James H. Donnelly. 1996. *Organisasi Perilaku, Struktur dan Proses*, Jakarta : Bina Aksara.
- Haag dan Keen. 1996. *Organization Structure and Success in The Information Technology manufacturing Industry*. Journal Of Management Information System : vol 10.ed.3.
- Hasan S. 2003. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baruwan Hoeve.
- Ino Sutino R. 2002. *Mengelola Sekolah Efektif; Prespektif Manajerial dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta : Laksbang Pressindo.
- Jhon W. Newstrom dan Keith Davis. 2002. *Organizational Behavior, Human Behavior at Work*, New York : McGraw-Hill.
- Manullang. 1991. *Pengembangan motivasi berprestasi*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional. Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Paul Hersey. Kenneth Blanchard and Dewey E. Johnson. 2006. *Managing Organizational Behavior. Utilizing Human Resources*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Manajemen*. New Jersey: Prentice Hall.
- Stephen P. Robbins, 1997. *Managing Today* (New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.